

Pengembangan Permainan Lego dalam Mengembangkan Sikap Disiplin di TK Darul Hikmah Tsamanyah, Jalan Beringin No 15 Medan

**Khadijah¹, Afrizha Tri Hayatun², Aishwara Nurul Safitri³,
Candri Wulan Nasution⁴, Nurul Anisa⁵, Vivi Chairani⁶**
^{1,2,3,4,5,6} PIAUD UIN Sumatera Utara

Email: khadijah@uinsu.ac.id¹, Afrizhatrihayatun09@gmail.com²,
aishwaranurul@gmail.com³, candriwulannst@gmail.com⁴,
Annisanurul69081@gmail.com⁵, chairanyv@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan permainan lego untuk pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 1 orang guru dan 11 anak-anak di kelas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara permainan lego dengan perkembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan. Saran dari penelitian ini yaitu bagi pengelola dan pendidik agar lebih mengembangkan media pembelajaran dan lebih inovatif dalam memilih alat permainan yang menyenangkan bagi anak. Bagi peneliti selanjutnya yaitu disarankan agar dapat meneliti lebih lanjut yang sehubungan dengan permainan lego dan perkembangan anak usia dini. Sebab permainan lego juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak pada perkembangan lainnya

Kata Kunci: Permainan Lego, Anak Usia Dini, Pengembangan Sikap Disiplin.

Abstract

This study aims to describe the use of lego games for the development of early childhood discipline in TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The sample of this study was 1 teacher and 11 children in the class. The results of the study indicate that there is a relationship between the lego game and the development of early childhood discipline in Darul Hikmah Tsamanyah Kindergarten Medan. Suggestions from this research are for managers and educators to further develop learning media and be more innovative in choosing fun game tools for children. For further researchers, it is suggested that they can do further research related to Lego games and early childhood development. Because the lego game will also affect the growth and development of children in other developments. This study aims to describe the use of lego games for the development of early childhood discipline in TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The sample of this study was 1 teacher and 11 children in the class. The results of the study indicate that there is a relationship between the lego game and the development of early childhood discipline in Darul Hikmah Tsamanyah Kindergarten Medan. Suggestions from this research are for managers and educators to further develop learning media and be more innovative in choosing fun game tools for children. For further researchers, it is suggested that they can do further research related to Lego games and early childhood development. Because the lego game will also affect the growth and development of children in other developments

Keywords: Lego Games, Early Childhood, Discipline Development.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan (Novan Ardy Wiyani and Barnawi:2016).

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada pasal 3 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Arah serta tujuan pendidikan nasional tersebut sangat jelas bahwa pendidikan pada setiap jenis, satuan maupun jenjang pendidikan harus diarahkan pada pengembangan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Arah serta tujuan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2005-2025 yang menegaskan bahwa visi Pembangunan Nasional adalah terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi iptek. Dari Undang-Undang tersebut jelas sekali bahwa bangsa Indonesia menjadikan karakter sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan pendidikan karakter merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan dengan hal di atas dalam upaya penanaman disiplin dengan mengembangkan disiplin anak perlunya strategi atau metode yang tepat bagi anak, khususnya bagi anak usia dini. Para ahli mengungkapkan bahwa anak akan mudah untuk menyerap pembelajaran dengan cara bermain, dan gaya belajar anak mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini hendaknya pembelajaran yang diiringi dengan pembelajaran yang menarik bagi anak, tidak membuat anak bosan dan jenuh yaitu belajar melalui permainan yang menyenangkan bagi anak. Karena bermain adalah dunia anak, dan bermain merupakan cara anak untuk belajar (Irma Noffia dan Margaretha). Salah satu jenis permainan yang dapat mengembangkan sikap disiplin anak yaitu lego.

Lego adalah jenis alat permainan bongkah plastik kecil serta kepingan lain yang bisa disusun menjadi model apa saja serta memiliki warna yang berwarna-warni, memiliki ukuran yang berbeda dan berjumlah banyak. Pada saat menyusun setiap keping lego, anak dituntut untuk dapat mengenal berbagai macam bentuk, ukuran maupun warna yang terdapat pada lego tersebut sehingga akan menghasilkan bentuk bangunan lego yang sempurna dan menarik (Dinda Agustin Maulida:2018).

Lego merupakan permainan konstruktif berupa membangun, menata dan mengatur berbagai media yang ada di sekitarnya telah biasa dimainkan oleh Anak Usia Dini di masa perkembangannya. Permainan itu sebenarnya adalah merek pembuat permainan konstruktif yang telah mendunia namun kemudian menjadi sebutan umum bagi permainan yang sejenis. Singkatan dari kata leg godt, Artinya bermain dengan baik berupa seperangkat kepingan permainan dari plastic dalam berbagai ukuran dan warna (Poon, Stephen T. F:2018). Bentuk juga beragam. namun yang utama adalah persegi sehingga bisa saling tancap untuk disusun, dan dibangun dalam tema tertentu. Keunggulan lainnya, lego bisa dimainkan

secara individual maupun kelompok. Dalam keluarga, anak bisa bermain bersama orangtua dengan penyatuan ide secara bersama-sama (Imroatun:2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan teknik purposive yaitu pengambilan sumber data didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang menjadi fokus penelitian dan juga tidak mempersoalkan tentang ukuran dan jumlah dalam pengambilan sumber data atau subjek penelitian (Arikunto:2010).

Namun dalam penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi melainkan seluruh populasi diambil beberapa representatif dari populasi tersebut atau yang biasa disebut dengan sample. Pemilihan sample atau sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada di paper. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak melainkan sample atau purposive sample (menggunakan pertimbangan tertentu), adapun sample dalam penelitian ini terdiri dari 11 siswa yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan serta satu orang pendidik TK Hikmah Tsamanyah, jalan Beringin, No. 15 Medan, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari seluruh data yang terkumpul dari pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hal ini dikarenakan proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Analisis yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Seleksi data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Permainan Lego

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan permainan internasional lego mendukung peserta didik mengembangkan sikap disiplin anak usia dini melalui proses belajar dari pengalaman yang diperoleh saat bermain. Berdasarkan hasil penelitian di TK Hikmah Tsamanyah Medan, pelaksanaan permainan lego dalam mendukung pengembangan sikap disiplin.

1. Perencanaan

Persiapan permainan internasional lego dilakukan oleh peneliti dan pendidik. Persiapan jenis-jenis permainan dilakukan oleh pendidik yaitu menentukan anak yang akan ikut serta dalam permainan dan menentukan waktu dan pelaksanaan. Sedangkan peneliti melakukan persiapan segala sesuatu yang digunakan dalam permainan, seperti menyiapkan permainan lego serta konsumsi yang akan diberikan oleh siswa yang mengikuti permainan.

2. Pelaksanaan kegiatan permainan

Dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan lego dilakukan dalam beberapa dasar yang berisi sejumlah pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Kegiatan permainan dilakukan secara individu, yang terdiri dari 3 kegiatan pokok yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan permainan lego mencakup:

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan diawali dengan duduk melingkar atau berdiri melingkar untuk kegiatan berdoa, membaca surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, Al-Falaq, Annas serta membaca doa sehari-hari, selanjutnya salam sapa sekaligus presensi yang dilakukan

dengan bersama-sama untuk mengetahui siapa saja teman yang mengikuti permainan. Selanjutnya, peneliti menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang akan dilakukan, serta peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan disepakati oleh semua peserta didik.

b. Kegiatan inti

1) Pijakan Saat Main

Pemain dilakukan secara individu, yaitu guru meletakkan satu kotak lego yang kemudian dapat diambil oleh masing-masing siswa untuk di rakit. Siswa kemudian mulai menyusun keping legonya. Jika ada bagian yang kurang atau salah satu keping lego sulit dihubungkan, maka mereka akan mencari keping lego lain yang dapat dihubungkan. Di sini kemampuan berpikir matematis mulai berjalan. Siswa mulai memilah-milah kepingan berdasar bentuk ukuran, dan warna. Sambil bertanya ke teman, melirik karya teman atau tetap konsentrasi, anak mempertimbangkan keserasian, kecocokan, dan kekuatan dari kerjanya. Permainan berlangsung selama 15 menit.

Pendidik berkeliling serta memberikan pujian dan motivasi di antara peserta didik yang sedang bermain dan pendidik memberikan penilaian observasi, serta pendidik memberikan pujian terhadap pekerjaan peserta didik.

2) Pijakan setelah main

Permainan dikatakan selesai jika waktu permainan yang ditentukan telah habis. Pendidik memulai pemberian kesempatan bagi tiap siswa menunjukkan hasil karya yang ditugaskan. siswa dapat mengungkapkan hasil karya apa yang ia buat lalu menceritakan bagian-bagian dari rangkaian legonya dan juga keunggulan dalam bahasa dan ungkapan masing. Saat penampilan siswa itu, guru biasa menyimak kemudian mendorong teman-teman untuk memberikan tanggapan atas hasil karya yang ditunjukkan. Pada posisi tertentu, guru memberikan klarifikasi atau membiarkan siswa memperbaiki sesuai kondisi nyata. Pada akhir penampilan, guru selalu mengajak siswa yang lain memberikan penghargaan dengan tepuk tangan dan komentar memotivasi. Kemudian dilanjutkan dalam barisan atau lingkaran untuk melakukan recalling dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan, dan tujuan dari permainan, hingga menanyakan hal-hal yang dihadapi peserta didik dalam bermain, hal ini untuk melatih anak agar dapat dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain.

c. Kegiatan Penutup

Berdoa pulang dan salam.

Permainan ini dapat dilakukan untuk anak laki-laki maupun anak perempuan semakin banyak pemain maka akan semakin meriah. Dari hasil wawancara dan permainan tersebut peneliti menemukan sikap ketekunan, bekerja keras, tolong menolong, kesabaran serta kreatifitas yang terdapat dalam permainan lego yaitu pada saat permainan, murid saling membantu dalam mencari kepingan lego, serta pada tahap merakit lego, murid dengan sabar dan tekun merakit lego sesuai dengan kreatifitasnya.

3. Evaluasi

Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan tes skala sikap menggunakan soal cerita. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerti tentang kedisiplinan, dan sebagian lagi belum, hal ini dijumpai dengan masih adanya siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan membuang sampah sembarangan. Hasil pretest menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum cukup memahami tentang kedisiplinan. Misalnya, pada sebuah cerita yang menceritakan tentang seorang teman yang bermain selama pembelajaran, apakah boleh kita ribut dan bermain selama pembelajaran? Ada dengan jelas mengatakan bahwa tidak boleh bermain selama belajar. Ada pula yang mengatakan kadang bosan belajar. Hasil observasi dan posttest menunjukkan bahwa sebagian besar

anak mengerti kedisiplinan.. Anak-anak belajar memahami nilai-nilai karakter kepedulian sosial dengan gembira yaitu melalui permainan internasional sepak bola. Sesuatu yang dilakukan dengan gembira itu lebih mudah di terima oleh anak. Sesuatu yang dilakukan dengan gembira itu lebih mudah di terima oleh anak. Gembira biasanya ditandai dengan tertawa. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa permainan lego bisa menjadi salah satu media dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak di sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan lego merupakan suatu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan sikap disiplin pada anak usia dini.

Hasil Permainan Lego dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Din

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil permainan lego dalam mendukung pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan adalah anak lebih bisa disiplin mengikuti arahan permainan, disiplin dalam waktu permainan serta anak dapat disiplin dalam merakit permainan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Permainan Lego

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam setiap kegiatan merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Adapun faktor yang mendukung antara lain:

- a. Pihak sekolah terbuka dan menerima peneliti dengan baik
- b. Adanya motivasi bermain permainan internasional lego dari peserta didik yang cukup tinggi.
- c. Fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional kucing tikus.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

- a. Perbedaan tingkat konsentrasi pada anak usia dini yang mudah berubah-ubah.
- b. Kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan permainan internasional lego

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diatas dalam permainan lego adanya pengembangan sikap disiplin yang dapat diberikan kepada pemain. Dalam permainan internasional lego terintegrasi perkembangan sikap disiplin individu meliputi: anak lebih bisa disiplin mengikuti arahan permainan, disiplin dalam waktu permainan serta anak dapat disiplin dalam merakit permainan.

SIMPULAN

Kegiatan permainan internasional lego yang dilaksanakan di TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan dalam proses pengelolaan kegiatannya diselenggarakan dengan tujuan untuk pengembangan sikap disiplin kepada anak usia dini melalui kegiatan bermain. Proses pengelolaan permainan lego dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan permainan yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan tahap evaluasi yang meliputi observasi, interview, dan tes skala sikap. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil permainan internasional lego dalam mendukung pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Darul Hikmah Tsamanyah Medan adalah anak lebih bisa disiplin mengikuti arahan permainan, disiplin dalam waktu permainan serta anak dapat disiplin dalam merakit permainan..

Bagi peneliti selanjutnya yaitu disarankan agar dapat meneliti lebih lanjut yang sehubungan dengan permainan lego dan perkembangan sikap disiplin anak usia dini. Sebab permainan lego juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak pada perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: PT.Gava Media.
- Irma Noffia dan Margaretha. MENGENAL DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Cakrawala Dini*. Vol. 5. No. 2. 2015. h. 112-120
- Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dinda Agustin Maulida, A.T Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah. Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *JURNAL EDUKASI*. Vol 1. No 1. 2018. h. 9-11
- Poon, Stephen T. F. 2018. "LEGO as a Learning Enabler in the 21st Century Preschool Classroom: Examining Perceptions of Attitudes and Preschool Practices." *Journal of Urban Culture Research*, h. 72–8
- Imroatun, dkk, 2021. Bermain Lego sebagai Pembelajaran Harian untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol 3. Nomor 2. h. 55-67
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.